

DETERMINAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Pungki Indriyani^{1,2}, Ana Zumrotun Nisak², Nasriyah²

¹Puskesmas Juwana.Jl. Ki Hajar Dewantoro No.16, Juwana, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kudus Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: 62024171026@std.umku.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jikk.v1i2.2996	<p>Salah satu aspek yang masih mengakibatkan melonjaknya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu masalah kehamilan yang sebenarnya dapat dicegah melalui kepatuhan dalam melakukan kunjungan <i>antenatal care</i> (ANC). Namun, ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Juwana masih menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap kunjungan ANC. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti usia, jumlah kelahiran (paritas), dan tingkat pendidikan. Oleh karenanya, studi ini tujuannya untuk menganalisa hubungan antara umur, paritas, dan pendidikan dengan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Penelitian ini mengadopsi pendekatan <i>kuantitatif korelasional</i> dengan rancangan <i>retrospektif</i>. Penelitian dilakukan di Puskesmas Juwana pada 15 Maret–15 April 2025. Populasi penelitian mencakup 237 ibu hamil pada trimester ketiga yang menjalani pemeriksaan <i>antenatal care</i>, dengan sampel sebanyak 59 responden dipilih melalui <i>total sampling</i> berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hanya data sekunder dari observasi dan kuesioner berdasarkan informasi dari rekam medis dan buku KIA yang dipakai pada studi ini. Uji <i>Chi-Square</i> digunakan untuk analisis berbantuan aplikasi SPSS for Windows. Hasil menunjukkan bahwa umur, paritas, dan pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana ($p = 0,041$; $p = 0,000$; $p = 0,042$). Secara khusus, hasil ini mengindikasikan bahwasanya primipara, ibu dengan pendidikan menengah, dan wanita umur non-risiko lebih cenderung mematuhi kunjungan ANC. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan karakteristik ibu dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencegah berbagai masalah kehamilan.</p>
	<p>Abstract</p>
	<p><i>One of the contributing aspects to the persistently high maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is pregnancy-related complications that could actually be prevented through adherence to antenatal care (ANC) visits. However, third-trimester pregnant women at Juwana Public Health Center still show low levels of compliance with ANC visits. This condition is presumed to be affected by several factors, such as age, parity, and education level. Therefore, this study aims to analyze the relationship between age, parity, and education with compliance to ANC visits. The research adopts a quantitative correlational approach with a retrospective design. It was conducted at</i></p>

Juwana Public Health Center from March 15 to April 15, 2025. The study population consisted of 237 third-trimester pregnant women who underwent antenatal care examinations, with a sample of 59 respondents selected through total sampling based on inclusion and exclusion criteria. Only secondary data from observations and questionnaires based on information from medical records and the Maternal and Child Health (MCH) handbook were used in this study. The Chi-Square test was employed for data analysis using SPSS for Windows software. The results indicated that age, parity, and education were factors influencing ANC visit compliance among third-trimester pregnant women at Juwana Public Health Center ($p = 0.041$; $p = 0.000$; $p = 0.042$). Specifically, the findings suggest that primiparous women, those with a moderate level of education, and women within the non-risk age group are more likely to comply with ANC visits. These findings highlight the importance of considering maternal characteristics in efforts to improve adherence to ANC visits, ultimately aiming to prevent various pregnancy complications.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah yang signifikan bagi sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia. Menurut WHO, preeklampsia, eklampsia, perdarahan, infeksi pascapersalinan, dan aborsi yang gagal menyebabkan 295.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020 (Sartika, 2023). AKI adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan suatu negara (Wiratmo & Sopianah, 2020). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia memperlihatkan tren penurunan, yaitu dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015 menjadi 189 di tahun 2020, meskipun sedikit meningkat kembali menjadi 205 pada tahun 2022 (Wittiarika et al., 2024). Namun demikian, di Jawa Tengah AKI masih tergolong tinggi, dengan 867 kasus dilaporkan pada triwulan ketiga tahun 2021, meningkat dibandingkan 530 kasus pada tahun 2020 (Tengah, 2018).

Salah satu penyebab utama kematian ibu yaitu komplikasi selama kehamilan yang sebenarnya dapat dicegah atau ditangani lebih awal melalui kunjungan *antenatal care (ANC)*. ANC merupakan jenis perawatan medis oleh tenaga kesehatan yang berkualifikasi bagi ibu hamil. Data global menunjukkan bahwa

meskipun 85% ibu hamil melakukan minimal satu kali kunjungan ANC, hanya 58% yang menjalani kunjungan minimal empat kali (Basha et al., 2022). WHO menetapkan standar minimal delapan kali kunjungan perawatan *antenatal care (ANC)* selama kehamilan. Kunjungan antenatal ini mencakup 2 kali pemeriksaan di trimester pertama (0–12 minggu), 1 kali di trimester kedua (13–24 minggu), serta 3 kali kunjungan di trimester ketiga (≥ 25 minggu hingga menjelang persalinan). Selain itu, 2 kali pemeriksaan dokter diperlukan pada trimester pertama dan ketiga sebagai deteksi dini terhadap risiko komplikasi (Madi et al., 2023). Kurangnya kepatuhan dalam kunjungan perawatan *antenatal care (ANC)* disebabkan oleh salah satunya berkaitan dengan karakteristik ibu hamil itu sendiri.

Tiga faktor memengaruhi perilaku kesehatan, menurut teori Green (Notoatmodjo, 2018) yaitu faktor predisposisi (seperti umur, paritas, dan pendidikan), faktor penguat, serta faktor pemungkinkan. Menurut penelitian, ibu-ibu yang berumur di bawahnya 20 tahun dan di atasnya 35 tahun cenderung kurang memahami pentingnya kunjungan ANC rutin (Tunny & Astuti, 2022), meskipun studi di Rwanda menunjukkan bahwa umur bukan merupakan faktor risiko karena semua ibu hamil mendapat edukasi yang sama untuk

melakukan ANC tepat waktu (Mulungi et al., 2023). Selain itu, dari sisi paritas, Ibu yang sedang menjalani kehamilan pertama cenderung memiliki kepatuhan lebih baik dalam pemeriksaan kehamilan karena masih memiliki banyak ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap kehamilan, berbeda dengan ibu yang sudah berpengalaman (Fegita et al., 2022). Tingkat pendidikan juga menentukan akses ibu terhadap informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu hamil untuk mendapat informasi yang lebih baik, terutama mengenai kesehatannya, sehingga mereka dapat memahami kondisi mereka sendiri, dan sebaliknya. Ibu hamil yang memahami pentingnya mengikuti *antenatal care* (ANC) akan dapat mengurangi risiko kehamilan mereka, termasuk dengan melakukan pemeriksaan rutin (Mantao & Suja, 2018).

Hasil survei pendahuluan di Puskesmas Juwana menunjukkan bahwa dari 237 ibu hamil trimester III yang tercatat antara Oktober 2024 hingga Januari 2025, sebanyak 20 responden dipilih secara purposif. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 ibu jarang memeriksakan kehamilan karena tingkat pendidikan yang rendah, 5 ibu merasa sudah berpengalaman sehingga tidak perlu kontrol rutin, dan 5 ibu lainnya karena umur tua merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan secara rutin. Hasil temuan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait keterkaitan antara kepatuhan kunjungan ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Juwana dengan umur, paritas, dan tingkat pendidikan.

Urgensi penelitian ini adalah rendahnya kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi, meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi, serta menghambat pencapaian target penurunan AKI di tingkat daerah maupun nasional. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka upaya pencegahan komplikasi kehamilan akan menjadi kurang optimal dan pelayanan kesehatan primer tidak dapat berfungsi secara efektif.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kepatuhan ANC,

sebagian besar belum secara spesifik menyoroti faktor-faktor individual seperti umur, paritas, dan pendidikan pada ibu hamil trimester III di layanan primer seperti Puskesmas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, terutama dalam konteks lokal di Puskesmas Juwana. Temuan dari studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu kebidanan dan praktis bagi pelayanan kesehatan ibu.

Umur, paritas, dan tingkat pendidikan adalah beberapa faktor yang memengaruhi risiko masalah pada Ibu hamil. Ibu dengan karakteristik tertentu memiliki kecenderungan lebih rendah dalam mematuhi kunjungan *antenatal care* (ANC), sehingga berisiko mengalami keterlambatan dalam deteksi komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar evidence-based bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi edukasi dan intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan kepatuhan ANC, sehingga berkontribusi pada peningkatan keselamatan ibu dan bayi.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode *kuantitatif korelasional* dengan rancangan *retrospektif* untuk menganalisa hubungan antara kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan faktor penentu (umur, paritas, dan pendidikan) pada ibu hamil trimester III. Penelitian diselenggarakan di Puskesmas Juwana tanggal 15 Maret – 15 April 2025. Populasi penelitian mencakup 237 ibu hamil pada trimester ketiga yang menjalani pemeriksaan *antenatal care*. Sampel yang dipergunakan berjumlah 59 responden dipilih mempergunakan *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi yakni ibu hamil trimester III yang mau dijadikan responden dan tidak memiliki komplikasi kehamilan, serta kriteria eksklusi yaitu ibu dengan komplikasi seperti

hipertensi, preeklamsia, eklampsia, perdarahan, atau riwayat kehamilan buruk.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, paritas, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari observasi dan kuesioner berdasarkan rekam medis serta buku KIA. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan kuesioner yang disusun sesuai variabel operasional. Kepatuhan ANC diukur berdasarkan jumlah kunjungan sesuai standar pelayanan. Proses analisis datanya mencakup analisis univariat untuk memaparkan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* guna mengidentifikasi terdapatnya hubungan antara variabel-variabel yang dikaji. Olah datanya dilaksanakan melalui tahapan *editing*, pengkodean (*coding*), *entri*, serta pembersihan data (*cleaning*) menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows*, guna memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Umur ibu	F	%
Tidak berisiko 20-35 tahun	47	79.7
Berisiko <20 tahun dan >35 tahun	12	20.3
Total	59	100

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya mayoritas ibu hamil trimester III termasuk dalam kategori tidak berisiko, yakni berusia antara 20–35 tahun sejumlah 47 orang (79,9%). Sementara itu, ibu hamil dengan usia berisiko, yakni di bawahnya 20 tahun dan di atasnya 35 tahun, berjumlah 12 responden (20,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Pendidikan	F	%
Dasar (SD dan SMP)	10	16.9
Menengah (SMA)	44	74.9
Atas (Sarjana)	5	8.5
Total	59	100

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya pendidikan ibu hamil trimester III mayoritas menengah yaitu sebanyak 44 responden (74.9%), dan minoritas atas yaitu sebanyak 5 responden (8.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Paritas	F	%
Primipara	18	30.5
Multipara	39	66.1
Grandemultipara	2	3.4
Total	59	100

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya distribusi paritas ibu hamil trimester 3 mayoritas multipara yaitu sebanyak 39 responen (66.1%), dan minoritas grandemultipara yaitu sebanyak 2 responden (3.4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC Di Puskesmas Juwana

Kepatuhan kunjungan ANC	F	%
Patuh	37	62.7
Tidak patuh	22	37.3
Total	59	100

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan kunjungan ANC yang patuh sejumlah 37 responen (62.7%), dan tidak patuh yaitu sejumlah 22 responen (37.3%).

Analisis Bivariat

Hasil analisa Determinan (umur, paritas dan pendidikan) kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskemas Juwana sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Hasil Analisa Umur Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Umur	Kepatuhan kunjungan ANC						P – value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak berisiko	33	70.0	14	29.8	47	100.0	
Berisiko	4	33.3	8	66.7	12	100.0	0.041
Total	37	62.7	22	37.3	59	100.0	

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Berdasar Tabel 5 di atas, mayoritas responden dengan usia tak berisiko menunjukkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, yaitu sebanyak 33 responden (70,0%). Analisis statistik dari uji Chi-Square memberikan p-value yakni 0,041, yang tak melebihi tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Oleh

karenanya, Ditolaknya Ho dan diterimanya Ha. Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya terdapatnya hubungan signifikan diantara usia dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

Tabel 6. Distribusi Hasil Analisa Paritas Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Paritas	Kepatuhan kunjungan ANC						P - value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Primipara	18	100.0	0	0.0	18	100.0	
Multipara	19	48.7	20	51.3	39	100.0	0.000
Grandemultipara	0	0.0	2	100.0	2	100.0	
Total	37	62.7	22	37.3	59	100.0	

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas, mayoritas primipara dengan kepatuhan kunjungan ANC patuh yakni berjumlah 18 responden (100,0%). Analisis statistik dari uji Chi-square menghasilkan nilai $p-value = 0,000$, tak melebihi tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$.

Oleh karenanya, Ditolaknya Ho dan diterimanya Ha. Artinya, bisa diambil simpulan bahwasanya terdapatnya hubungan signifikan diantara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

Tabel 7. Distribusi Hasil Analisa Pendidikan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Pendidikan	Kepatuhan kunjungan ANC						P - value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Dasar	4	36.4	7	63.3	11	100.0	
Menengah	28	65.1	15	34.9	43	100.0	0.042
Atas	5	100.0	0	0.0	5	100.0	
Total	37	62.7	22	37.3	59	100.0	

Sumber : Data Rekam Medis KIA 2025

Berdasarkan Tabel 7 diatas, mayoritas pendidikan menengah dengan kepatuhan kunjungan ANC patuh yaitu berjumlah 28 responden (65,1%). Analisis statistik dari uji Chi-square memberikan $p-value = 0,042$, yang tak melebihi tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Oleh karenanya, Ditolaknya Ho dan diterimanya Ha. Artinya, bisa diambil simpulan bahwasanya terdapatnya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan

kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

B. Pembahasan

Determinasi Umur Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Hasil analisis statistik uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,041 tak melebihi tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Sehingga, ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Perihal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan diantara umur dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada trimester ketiga. Sejalan dengan penelitian Penelitian (Pohan et al., 2022) menyimpulkan bahwa umur seseorang dapat memengaruhi kemampuannya untuk mengubah perilaku terkait kesehatan. Pemahaman dan perspektif seseorang terus berkembang seiring bertambahnya umur.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dari 59 ibu hamil, sebanyak 12 ibu dengan kategori umur berisiko (>35 tahun) tak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Selain itu, 15 di antaranya berada pada kategori paritas berisiko, yaitu grandemultipara, yang telah memiliki pengalaman hamil sebelumnya. Pengalaman tersebut menyebabkan sebagian ibu merasa tidak lagi memerlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga motivasi untuk mengikuti ANC menjadi menurun. Padahal, kunjungan ANC secara teratur sangat penting sebagai upaya deteksi dini terhadap kehamilan berisiko dan untuk memastikan kesiapan ibu saat sedang persalinan. Temuan ini selaras terhadap hasil riset (Usiawati et al., 2023), dimana menyatakan bahwasanya kehamilan pada umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun tergolong berisiko tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, promosi kesehatan bagi kelompok umur dan paritas berisiko perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang sederhana, guna mendorong kepatuhan ibu dalam menjalani ANC secara rutin.

Hasil penelitian (Tunny & Astuti, 2022) mendukung temuan ini yang menunjukkan nilai $p = 0,017$ untuk uji *Chi-Square* tak melebihi $\alpha = 0,05$. Hasil itu mengindikasikan bahwasanya umur ibu hamil dan kepatuhan terhadap kunjungan ANC memiliki korelasi yang signifikan. Pentingnya kunjungan ANC rutin terkadang tidak dipahami dengan baik oleh ibu hamil yang usianya di bawahnya 20 tahun, sementara ibu yang berumur di atasnya 35 tahun tergolong dalam kelompok umur

berisiko karena meningkatnya potensi komplikasi selama kehamilan. Umur ideal untuk kehamilan berada pada rentang 20–35 tahun, di mana secara biologis wanita berada dalam masa reproduksi yang aman. Setelah umur tersebut, risiko kehamilan dan persalinan cenderung meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada kelompok umur tersebut. Namun, berbeda terhadap penemuan (Mulungi et al., 2023) yang mengindikasikan bahwasanya umur bukanlah faktor risiko dalam melakukan kunjungan ANC di Rwanda, perihal ini dikarenakan oleh Tenaga kesehatan yang memberikan pengetahuan dan mendorong semua perempuan hamil untuk melakukan ANC tepat waktu tanpa memandang umur.

Temuan ini diperkuat oleh (Saputri & Sholihah, 2024), dimana ditemukan bahwa pada ibu hamil trimester 3 yang tak sering mengunjungi ANC terdapat 22 ibu hamil (13,3%) dengan usia berisiko dan 61 ibu hamil (36,7%) dengan usia tak berisiko. Sedangkan pada ibu hamil trimester 3 yang sering mengunjungi ANC, ditemukan 4 ibu hamil (2,4%) dengan usia berisiko dan 79 ibu hamil (47,6%) dengan usia tidak berisiko. Selain itu, terdapatnya hubungan signifikan diantara usia ibu dan frekuensi kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($p < 0,05$), sehingga ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 7,611 menunjukkan bahwa ibu dengan umur tertentu memiliki kemungkinan 7,6 kali lebih tinggi untuk tak melakukan pengunjungan ANC secara teratur. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan bahwasanya terdapatnya hubungan antara umur dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

Determinasi Paritas Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Analisis statistik uji *Chi-Square* mengindikasikan bahwa nilai *p - value* = 0,000, di bawah tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Maka dari itu, ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , yang membuktikan ada hubungan signifikan diantara paritas dengan kepatuhan

kunjungan ANC. Ibu hamil untuk pertama kalinya cenderung lebih rajin menjalani pemeriksaan kesehatan selama masa kehamilan dibanding dengan ibu yang punya anak lebih dari satu. Hal ini dikarenakan ibu dengan kehamilan pertama belum sepenuhnya memahami tindakan yang perlu dilakukan selama kehamilan serta belum mengenal perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuhnya, sehingga rasa takut terhadap hal-hal baru mendorongnya untuk rutin berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. (Fegita et al., 2022)

Pada studi ini, paritas punya dampak signifikan terhadap kunjungan *antenatal care*, karena perilaku seseorang selama pemeriksaan kesehatan mungkin dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama kehamilan atau persalinan. Tingkat kesadaran, informasi, dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan pranatal juga berpengaruh terhadap hal ini. Prinsip-prinsip terbentuk dari pengalaman yang kuat, ibu hamil dengan prinsip hidup sehat akan berusaha sebaik mungkin untuk memastikan kesehatan dan keselamatan janinnya. Menjaga kesehatan dengan melakukan pemeriksaan tepat waktu atau kunjungan *antenatal care* sesuai standar yang ditetapkan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.

Penelitian (Hutomo, 2021) juga menghasilkan temuan serupa, dari 16 responden yang mematuhi melakukan kunjungan *antenatal care*, sejumlah 15 responden (50,0%) merupakan ibu trimester tiga yang memiliki riwayat melahirkan lebih dari satu kali (multipara). Uji *Chi-square* menghasilkan nilai p yakni 0,010 ($p < 0,05$), sehingga diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 . Temuan ini mengindikasikan terdapatnya hubungan signifikan diantara paritas dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Temuan ini didukung oleh studi (Ita Eko Suparni & Nila Puspita sari, 2024) menggunakan analisis Spearman's Rho, yang menghasilkan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) dengan p - *value* = 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwasanya di antara ibu hamil pada trimester ketiga di Desa Sumari, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik pada tahun 2023, terdapat korelasi sebesar 0.554 membuktikan terdapatnya

hubungan yang kuat diantara paritas dan frekuensi pemeriksaan ANC. Oleh karenanya, dapat diambil simpulan bahwa terdapatnya hubungan diantara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

Determinasi Pendidikan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Juwana

Berdasarkan analisis statistik uji *Chi-Square*, dihasilkan nilai p = 0,042 yang tak melebihi tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Maka, ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Ini mengindikasikan bahwasanya terdapatnya hubungan yang signifikan diantara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam mengunjungi *antenatal care* (ANC) pada trimester ketiga kehamilan. Sejauh mana seseorang mampu mengakses dan memahami informasi tentang kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka (Kasim et al., 2016). Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk mengidentifikasi risiko kehamilan dan mengambil tindakan preventif, salah satunya melalui kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan dapat menjadi hambatan dalam memperoleh dan memahami informasi yang relevan, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan (Mantao & Suja, 2018).

Tingkat pendidikan ibu hamil berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku dalam mengidentifikasi permasalahan serta menentukan solusi yang tepat dalam kehidupannya. Pendidikan juga meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya kunjungan *antenatal care* sebagai upaya menjaga kesehatan kehamilan. (Ulaa, 2017). Menurut (Heriani, 2016), status kesehatan individu dapat direfleksikan melalui tingkat pendidikannya. Mengingat bahwa kesiapan seorang ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Berdasarkan kondisi ini, ibu hamil yang menikah di umur muda umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, sehingga belum mencapai tingkat pendidikan yang dianggap memadai untuk menghadapi proses persalinan secara optimal.

Hasil penelitian (Yanti et al., 2021) menunjukkan bahwasanya dari total 81,35% ibu hamil yang berada pada umur remaja akhir, sebanyak 54,2% memiliki tingkat pendidikan terakhir setara SMP, dan 64,4% di antaranya menunjukkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Sedangkan, ibu hamil dengan tingkat pendidikannya SMA menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, yakni sebesar 70,5%. Analisis statistik memperoleh nilai $p = 0,005$, yang menghasilkan terdapatnya hubungan signifikan diantara tingkat pendidikan dan kepatuhan dalam menjalani ANC pada ibu hamil yang melakukan perkawinan dini di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Lubis, 2019) yang menggunakan uji Spearman Rho terhadap variabel tingkat pendidikan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) dan koefisien korelasi (r) yaitu 0,550. Nilai tersebut berada dalam kategori hubungan yang kuat berdasarkan rentang rs (0,50–0,80), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan diantara tingkat pendidikan dan kepatuhan kunjungan ANC. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya terdapatnya hubungan diantara pendidikan dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Juwana.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai determinan umur, paritas, dan pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Juwana menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, mayoritas responden dengan umur yang tidak berisiko menunjukkan kepatuhan kunjungan ANC sebesar 70,0% (33 responden), dengan hasil *uji Chi-Square p-value* 0,041 yang tak melebihi tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, artinya bisa diambil simpulan terdapatnya hubungan signifikan diantara umur dengan kepatuhan kunjungan ANC. Kedua, pada paritas, mayoritas primipara menunjukkan kepatuhan 100% (18 responden), dengan *p-value* 0,000 yang juga menunjukkan hubungan signifikan diantara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC.

Ketiga, untuk tingkat pendidikan, mayoritas ibu dengan pendidikan menengah (SMA) memiliki kepatuhan sebesar 65,1% (28 responden), dengan *p-value* 0,042 yang mengartikan terdapatnya hubungan signifikan diantara pendidikan dan kepatuhan kunjungan ANC. Dengan demikian, umur, paritas, dan pendidikan terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Juwana. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, aksesibilitas fasilitas kesehatan, atau peran tenaga kesehatan dalam mendorong kepatuhan ANC secara lebih menyeluruh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus pada pihak-pihak yang sudah mendukung, mengarahkan, serta memberi kontribusi berharga sepanjang proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan pada Puskesmas Juwana atas izin serta fasilitas yang diberikan, yang memungkinkan kelancaran dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basha, S., Socarras, A., Akhter, M. W., Hamze, M., Albaik, A., Hussein, I., Tarakji, A., Hamadeh, M., Loutfi, R., & Kewara, M. (2022). Protracted armed conflict and maternal health: a scoping review of literature and a retrospective analysis of primary data from northwest Syria. *BMJ Global Health*, 7(8), e008001.
- Fegita, P., Hikmah, M., & Malik, R. (2022). Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with antenatal care status. *Scientific Journal*, 1(2), 154–164.
- Heriani, H. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-01.

- Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan parietas dengan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas dum distrik sorong kepulauankota sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(2), 61–66.
- Ita Eko Suparni & Nila Puspita sari. (2024). *Keteraturan kunjungan anc berhubungan dengan Paritas pada ibu hamil trimester akhir Di desa sumari duduksampeyan kabupaten gresik*. Vol. 03, N, Hal. 1169-1177 ISSN: 2963-1343.
- Kasim, R., Draman, N., Kadir, A. A., & Muhamad, R. (2016). Knowledge, attitudes and practice of preconception care among women attending maternal health clinic in Kelantan. *Education in Medicine Journal*, 8(4).
- Lubis, E. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care. *Binawan Student Journal*, 1(3), 113–117.
- Madi, A. S., Babakal, A., & Simanjuntak, S. R. (2023). Hubungan Pelayanan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Kotabunan Kecamatan Kotabunan. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 65–70.
- Mantao, E., & Suja, M. D. D. (2018). Tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan antenatal care pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 3–7.
- Mulungi, A., Mukamurigo, J., Rwunganira, S., Njunwa, K., & Ntaganira, J. (2023). Prevalence and risk factors for delayed antenatal care visits in Rwanda: an analysis of secondary data from Rwanda demographic health survey 2019-2020. *Pan African Medical Journal*, 44(1).
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN (PA Mahasatya. PT Rineka Cipta.
- Pohan, N. F. S., Simamora, L., & Purba, E. M. (2022). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tahun 2021. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 36–43.
- Saputri, M., & Sholihah, A. N. (2024). The relationship of age and parity to antenatal care visits in third trimester pregnant women at puskesmas minggir. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(3), 10–29.
- Sartika, Y. A. (2023). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. S DAN By. Ny. S DI PRAKTIK KLINIK MANDIRI BIDAN URAI ROSDIANA KOTA PONTIANAK TAHUN 2022. Politeknik'Aisyiyah Pontianak.
- Tengah, D. J. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018. *Semarang: Kemenkes RI*.
- Tunny, R., & Astuti, A. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (anc) pada ibu hamil di puskesmas rijali kota ambon. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 153–162.
- Ulaa, M. (2017). Hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care. *Proceeding Seminar Nasional Kependidikan*, 3(1), 238–243.
- Usiawati, I., Zakiyyah, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
- Wiratmo, P. A., & Sopianah, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76.
- Wittiarika, I. D., Ningrum, A. G., Frety, E. E., Imamatul'Izza, N., & Gamelly, K. P. (2024). Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) Melalui Pelatihan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Bidan Puskesmas Di Kabupaten Manggarai Timur NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4029–4035.

- Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106.